

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA
KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH**

(Studi Mahasiswa KIP Kuliah Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Lampung)

(Skripsi)

Oleh

RANDI REFRIYANSYAH
1716011067



JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH

(Studi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Universitas Lampung)

Oleh

Randi Refriyansyah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar(KIP) Kuliah angkatan 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku konsumtif oleh Sumartono (2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima KIP Kuliah angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan total 53 mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah populasi mahasiswa penerima KIP Kuliah angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang di pilih menggunakan teori sampel Arikunto (2012). Data penelitian diperoleh dari Angket/Kuesioner, Studi Kepustakaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar FISIP UNILA tahun 2020 secara umum berada pada tingkat perilaku konsumtif sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 22,28%. Persentase nilai tersebut dapat diartikan bahwa meskipun mahasiswa penerima KIP memiliki dorongan untuk memiliki sesuatu barang, para mahasiswa penerima KIP mampu mempertimbangkan manfaat dari pembelian barang tersebut dan tidak hanya membeli barang hanya berdasarakan keinginan saja.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Mahasiswa, KIP Kuliah

ABSTRACT

ANALYSIS OF CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF STUDENT RECEIVING INDONESIA SMART CARD (ISC) COLLEGE

*(Study Of Indonesian Smart Card Recipient Students Class Of 2020, Faculty Of
Social And Political Science, University Of Lampung)*

By

Randi Refriyansyah

This research aims to determine the level of consumptive behavior of students who receive the Smart Indonesia Card (KIP) Class of 2020, Faculty of Social and Political Sciences, University of Lampung. The type of research used in this research is descriptive research using a quantitative research approach. The theory used in this research is the theory of consumer behavior by Sumartono (2002). The population in this study were all students who received the KIP Kuliah class of 2020 at the Faculty of Social and Political Sciences with a total of 53 students. The sample for this research is the population of students receiving KIP Kuliah class of 2020 at the Faculty of Social and Political Sciences, who were selected using Arikunto's (2012) sample theory. Research data was obtained from Questionnaires, Literature Study. The research results show that the level of consumptive behavior of students receiving the 2020 FISIP UNILA Smart Indonesia Card is generally at a very low level of consumptive behavior with a percentage value of 22.28%.

Keywords: Consumptive Behavior, Students, Indonesia Smart Card

Judul Skripsi

: **ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF**

MAHASISWA PENERIMA KARTU INDONESIA

PINTAR KULIAH {Studi Mahasiswa KIP Kuliah

Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, Universitas Lampung}

Nama

: **Randi Refriyansyah**

No. Pokok Mahasiswa

: **1716011067**

Jurusan

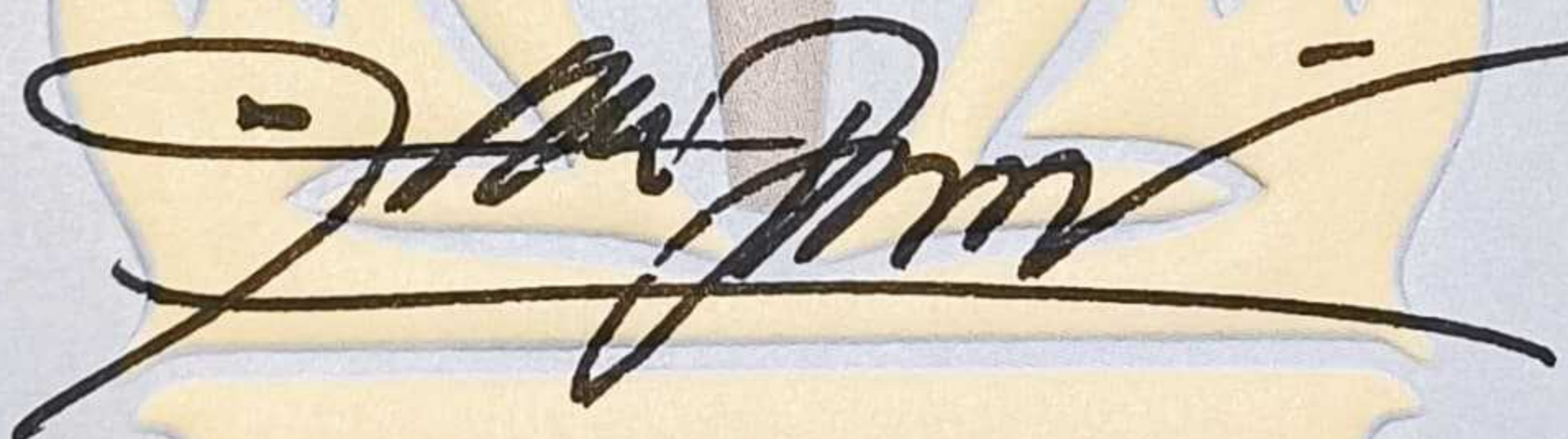
: **Sosiologi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

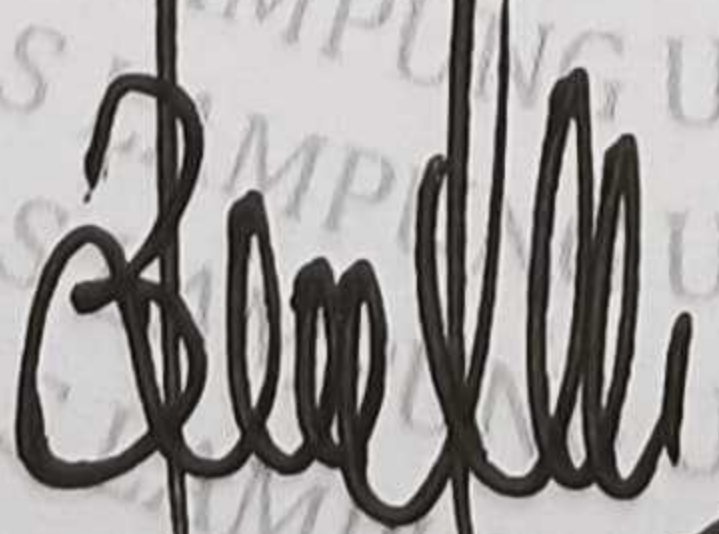
1. Komisi Pembimbing



Damar Wibisono, S.Sos., M.A

NIP. 19850315 201404 1 002

2. Ketua Jurusan



Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

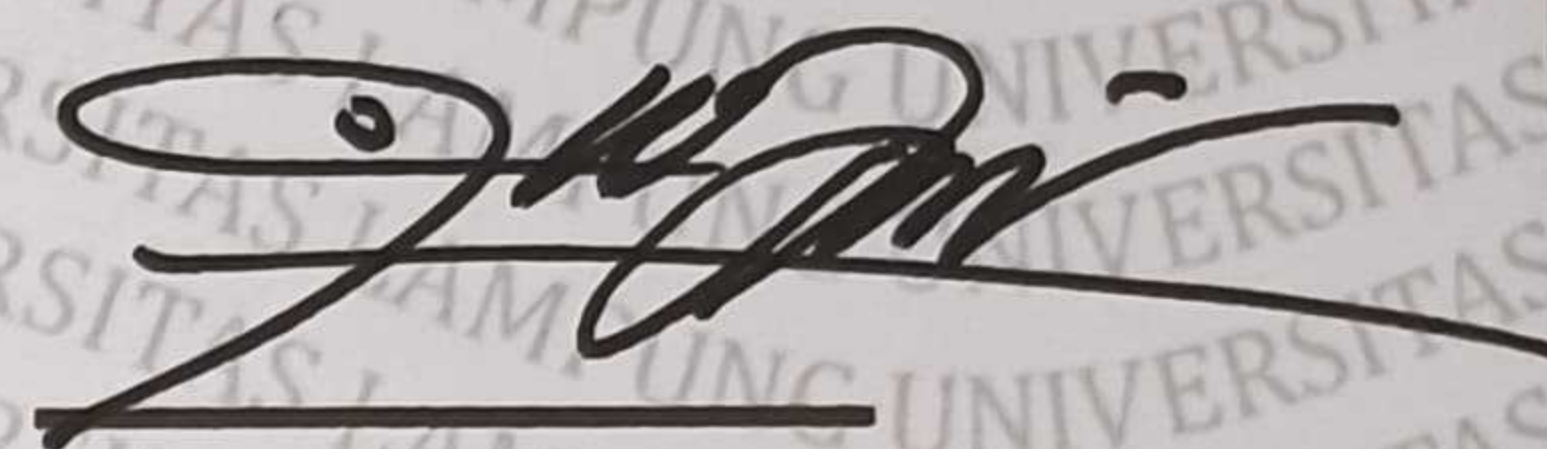
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

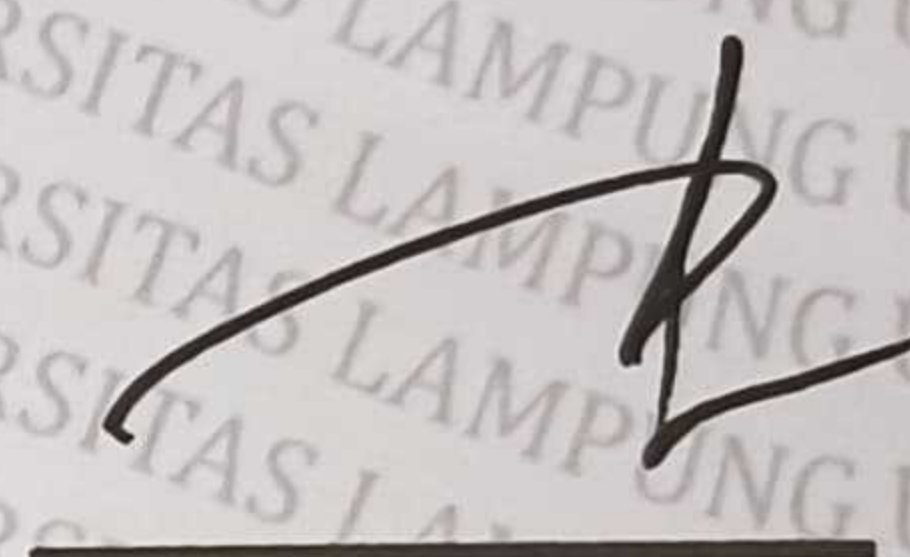
Ketua

: **Damar Wibisono, S.Sos., M.A**



Penguji Utama

: **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nuraida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2024



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 15 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Randi Refriyansyah

NPM.1716011067

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA PENERIMA KARTU
INDONESIA PINTAR KULIAH**

(Studi Mahasiswa KIP Kuliah Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik, Universitas Lampung)

Oleh

RANDI REFRIYANSYAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Randi Refriyansyah, lahir di Bandar Lampung 27 Mei 1998. Anak ke 3 dari 4 bersaudara, merupakan putra dari Bapak Hermansyah dan Ibu Mukhrini Nolva. Penulis memiliki dua kakak laki-laki bernama Satria Mukhriansyah, dan Robbiyansyah serta Adik laki-laki bernama Fagel Okhriansyah. Berkebangsaan Indonesia, bersuku Padang dan beragama Islam.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 2 Palapa Bandar Lampung pada tahun 2004-2010, SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013, dan SMAN 7 Bandar Lampung pada 2013-2016. Pada tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Sosiologi.

Selama menjadi Mahasiswa, Penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi dan aktif mengikuti kegiatan. Pada tahun 2020 Penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Mekar Sari, Kecamatan Tanjung Raya, Mesuji. Selanjutnya Penulis melakukan Praktik Kerja Nyata (PKL) di Bank Lampung.

MOTTO

"Ketika dunia berusaha meruntuhkanmu, berdirilah teguh dan buktikan bahwa engkau tak mudah jatuh."

*"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(Q.S. Al-Insyirah 5-6)*

PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Kakak dan Adik

Bapak Hermansyah dan Ibu Mukhrini Nolva untuk doa, dukungan, dan kesabaran yang tidak ada hentinya. Terimakasih sudah membentuk Saya menjadi anak yang kuat hingga saat ini. Saya sangat menyayangi kalian sampai kapanpun.

Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen

Terimakasih telah memberikan ilmu serta membimbing Saya selama berkuliah di Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah (Studi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Angkatan 2020, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung)” yang merupakan bagian salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis serta kesehatan, kekuatan fisik dan mental untuk dapat menyelesaikan skripsi dan serangkaian proses akademik lainnya.
2. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kedua Orang Tua dan Adik/kakak, terimakasih untuk segala dukungan, doa, dan semangat yang sudah diberikan untuk penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maaf jika skripsi ini mengalami sedikit keterlambatan, akan tetapi bisa terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua jurusan Sosiologi Universitas Lampung, Terimakasih sudah membimbing dan memberikan ilmu serta dukungan untuk Saya selama menjalankan perkuliahan dari awal hingga saat ini.

6. Teruntuk Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih Saya ucapkan atas kritik, saran, dan masukkan dari Bapak untuk skripsi Saya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan Bapak dan selalu diberikan kesehatan.
7. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembahas skripsi saya, terimakasih untuk kesabaran Ibu menghadapi mahasiswa seperti Saya, semoga Ibu sehat, bahagia dan selalu dalam lindungan Allah. Terimakasih sudah menjadi salah satu panutan dalam hidup Saya dan memberikan semangat untuk saya menyelesaikan studi.
8. Segenap Dosen dan tenaga kerja lainnya di jurusan Sosiologi Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu, bantuan dan bimbingannya selama masa perkuliahan. Semoga apa yang kalian lakukan dapat menjadi amal pahala. Aamiin.
9. Segenap Keluarga di Dinas Koperasi dan UMKM. Terimakasih sudah menerima penulis menjadi bagian dari keluarga kalian dan terimakasih atas segala ilmu yang diberikan, tentu sangat bermanfaat, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan selalu diberikan kesehatan.
10. Untuk sahabat selama kuliah, Deni Kurniawan, Dicky Kurniadi, Fazrin Bahaudin, Kreshna Mahendra, M.Alnas Ramadhani, Beni Eka, Muhtar Natsir, Erick Dwi Irawan, Cindera Gumilang dan Teman teman Sosiologi 17. Terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita selama bangku kuliah, terimakasih sudah menemani sampai titik ini, terimakasih sudah menjadi sahabat bahkan saudara untuk Saya. Semoga pertemanan kita sampai tua dan silaturahmi satu sama lain terus berjalan dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis dan pembaca lainnya.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024
Penulis,

Randi Refriyansyah

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Perilaku Konsumtif	6
2.1.1 Pengertian Konsumsi	6
2.1.2 Perilaku Konsumtif	7
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif.....	9
2.2 Tinjauan Mahasiswa KIP Kuliah	11
2.2.1 Mahasiswa.....	11
2.2.2 Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.....	11
2.3 Landasan Teori.....	14
2.4 Penelitian Terdahulu	15
2.5 Kerangka Pikir	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel	23

3.3.1 Populasi	23
3.3.2 Sampel.....	23
3.4 Variabel Penelitian	24
3.5 Definisi Variabel Operasional.....	24
3.5.1 Perilaku Konsumtif	24
3.5.2 Mahasiswa.....	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	25
3.6.1 Angket/Kuesioner	25
3.6.2 Studi Kepustakaan.....	27
3.7 Teknik Pengolahan Data	27
3.7.1 Pengolahan data	27
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
3.8.1 Mengubah Data Kualitatif Menjadi Kuantitatif	29
3.8.2 Menghitung Persentase	29
3.8.3 Kriteria Deskriptif Persentase Tingkatan Perilaku Konsumtif.....	31
3.9 Uji validitas dan Reliabilitas	31
3.9.1 Uji Validitas	31
3.9.2 Uji Reliabilitas	32
3.10 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.10.1 Uji Normalitas.....	32
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.2 Gambaran Umum Responden	34
4.3 Skala Perilaku Konsumtif	35
4.4 Hasil Uji Kualitas Data	35
4.4.1 Uji Validitas	35

4.4.2 Uji Reliabilitas	38
4.4.3 Uji Normalitas.....	39
4.4.4 Distribusi Pernyataan Pada Skala Perilaku Konsumtif Setaah Uji Kualitas Data	39
4.5 Kriteria Deskriptif Persentase Tingkatan Perilaku Konsumtif.....	40
4.6 Deskripsi Data	41
4.7 Analisis Data	43
4.7.1 Membeli barang karena hadiah yang menarik.....	43
4.7.2 Pembahasan Tingkat Perilaku Konsumtif	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2. Data Populasi	23
Tabel 3. Skala Likert Satu Sampai Enam.....	26
Tabel 4. Distribusi Pernyataan pada skala Perilaku Konsumtif	27
Tabel 5. Skor Jawaban Responden	29
Tabel 6. Data Responden Hasil Angket	34
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif Pengujian 1	36
Tabel 8. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif Pengujian 2	37
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas.....	38
Tabel 10. Data Uji Normalitas Shapiro-Wilk	39
Tabel 11. Distribusi Aitem Skala Perilaku Konsumtif Setelah Uji Kualitas Data	40
Tabel 12. Kriteria Persentase Tingkatan Perilaku Konsumtif.....	41
Tabel 13. Skor Rata-rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli barang Karena Hadiah Yang Menarik	43
Tabel 14. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Karena Hadiah yang menarik	44
Tabel 15. Skor Rata-Rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli barang Karena Kemasan Yang Menarik	45

Tabel 16. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Karena Kemasan Yang Menarik	46
Tabel 17. Skor Rata-Rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli Barang Karena Untuk Menjaga Diri dan Gengsi.....	47
Tabel 18. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Karena Untuk Menjaga Diri dan Gengsi	47
Tabel 19. Skor Rata-rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli Barang Karena Ada Program Potongan Harga.....	48
Tabel 20. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Karena Ada Program Potongan Harga.....	49
Tabel 21. Skor Rata-Rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli Barang yang Dianggap Menjaga Status Sosial.....	50
Tabel 22. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang yang Dianggap Menjaga Status Sosial.....	51
Tabel 23. Skor Rata-rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli Barang Karena Pengaruh Model Yang Mengiklankan Barang	52
Tabel 24. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Karena Pengaruh Model Yang Mengiklankan Barang	52
Tabel 25. Skor Rata-Rata Jawaban Responden.....	53
Tabel 26. Rekapitulasi Indikator Dengan Harga Mahal Karena Akan Menambah Nilai Rasa Percaya Diri Yang Lebih Tinggi	54
Tabel 27. Skor Rata-rata Jawaban Responden Pada Indikator Membeli Barang Dari Dua Barang Sejenis Dengan Merk Yang Berbeda.....	55
Tabel 28. Rekapitulasi Indikator Membeli Barang Dari Dua Barang Sejenis Dengan Merk Yang Berbeda	56

Tabel 29. Rekapitulasi Vaiabel Perilaku Konsumtif.....	58
--	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting demi tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas terutama pada proses pembangunan nasional. Hal ini diamanatkan pada Pembukaan UUD 1945 yang menjadi salah satu titik tolak sistem pendidikan di Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia demi mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar, terutama pada hal pendidikan moral. Durkheim (dalam George Ritzer & Douglas J Godman, 2009) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana individu mendapatkan alat-alat fisik, intelektual, dan yang paling penting bagi Durkheim, moral yang diperlukan agar dapat berperan dalam masyarakat.

Pendidikan moral sebagai konsen utama pendidikan yang disampaikan oleh Durkheim dikatakan sebagai hal paling penting karena diharapkan individu dapat mengubah perilaku yang dimiliki menjadi lebih dewasa, bertanggung jawab serta mampu menghargai sesama dan mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah.

Pada pelaksanaannya pemerintah memiliki tanggung jawab penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketentuan tersebut terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 amandemen ke 4 Pasal 31 ayat 1 dan 3 dengan tegas menyatakan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah wajib membiayainya, serta dalam ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Sistem Pendidikan Nasional).

Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar yang dapat disingkat sebagai PIP. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Peraturan Menteri tersebut pada pasal 5 menjelaskan bahwa PIP tersalur melalui Kartu Indonesia Pintar yang dapat disingkat KIP adalah kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan PIP.

Program Indonesia Pntar yang tersalur saat ini tersalur melalui KIP Kuliah merupakan transformasi dari bantuan Bidikmisi. Hal tersebut tertuang pada buku pedoman yang dikeluarkan oleh Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan bahwa KIP Kuliah Merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 merupakan transformasi dari Bidikmisi yang telah berjalan sejak tahun 2010 dan berubah menjadi KIP Kuliah di tahun 2020 kemudian menjadi KIP Kuliah Merdeka di tahun 2021.

Program KIP Kuliah diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang terpilih oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Besarnya dana pendidikan atau beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam satu semester maksimal Rp 13.400.000. Dana tersebut dialokasikan kepada mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah sebagai dana bantuan biaya penyelenggaraan perkuliahan yang dikelola atau dibayarkan ke masing-masing perguruan tinggi atau yang biasa disebut dengan maksimal UKT sebesar Rp 12.000.000/semester dan dana bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa maksimal sebesar Rp 1.400.000/bulan (Puslapdik, 2022).

Pada sebagian mahasiswa ada yang secara bijak menggunakan dana beasiswa untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang pendidikan dan menyisihkan sebagian dan untuk di tabung guna berjaga-jaga apabila di masa depan ada kebutuhan mendadak yang harus di penuhi. Namun, pada sebagian mahasiswa juga ada yang berperilaku konsumtif menggunakan dana beasiswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersiernya seperti digunakan untuk pergi liburan, belanja pakaian branded, atau membeli gadget (smarthphone, laptop, dll). Pemberian dana beasiswa yang cukup besar akan menambah pendapatan mahasiswa penerimanya. Hal tersebut selain membantu mahasiswa dengan keadaan ekonomi yang kurang untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi, namun juga menimbulkan perilaku konsumtif bagi mahasiswa penerimanya.

Pemberian dana bantuan biaya pendidikan yang diterima oleh mahasiswa tidak terlepas dari sorotan berbagai pihak karena adanya ketidaktepatan sasaran penerima dana bantuan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya salah satu temuan audit yang dilakukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015: 227) bahwa “adanya ketidaktepatan penerima Bantuan sosial (Bansos) berupa beasiswa bidikmisi dan beasiswa miskin”. Pemberian bantuan biaya pendidikan bidikmisi yang tidak tepat sasaran salah satunya dapat dilihat dari tingkat konsumsi dan pola konsumsi yang dilakukan mahasiswa. Komposisi pengeluaran atau pola konsumsi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Semakin tinggi persentase konsumsi untuk makanan terhadap total konsumsi maka menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang cenderung pada pengeluaran non-makanan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera (Badan Pusat Statistika, 2011).

Perkembangan zaman yang semakin maju saat ini diikuti pula dengan perkembangan gaya hidup dan perilaku konsumtif yang semakin tinggi dengan salah satu faktanya tentang pemanfaatan dana KIP Kuliah oleh beberapa mahasiswa. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, penggunaan dana beasiswa sangat beraneka ragam. Terdapat beberapa mahasiswa penerima KIP yang berperenampilan tidak mengesankan dari keluarga kurang mampu. Mulai cara berpakaian, penggunaan aksesoris-aksesoris dan perlengkapan fashion lainnya. Sejumlah mahasiswa tersebut juga lebih senang pergi ke tempat-tempat hiburan seperti karaoke, nonton film di bioskop dan menghabiskan waktu luang di cafe walaupun stereotip mahasiswa KIP berasal dari keluarga tidak mampu. Namun hanya dengan melihat sekilas keadaan tersebut tidak dapat menilai kondisi mahasiswa yang sebenarnya, sehingga untuk mengetahui gambaran perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung yang sebenarnya terjadi perlu diadakannya penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah seberapa tinggi tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif mahasiswa KIP Angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran dan pengembangan Ilmu Sosiologi yang penulis pelajari selama ini dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain apabila berminat mengulas permasalahan yang sama.

2. **Manfaat Praktis**

Menambah wawasan bagi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi tentang perilaku konsumtif dan dapat dijadikan hasil kajian serta evaluasi oleh pihak berwenang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perilaku Konsumtif

2.1.1 Pengertian Konsumsi

Menurut Mankiw (2013) Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan dan jasa oleh rumah tangga. Selain itu Menurut Don Slater (1997), konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, dan lainnya.

Menurut Webber dalam Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen, (1992) Istilah konsumtif berasal dari kata konsumsi yang berarti penggunaan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bisa berhubungan dengan masalah selera, identitas, dan gaya hidup. Jadi konsumsi berkaitan dengan jumlah pengeluaran untuk membeli berbagai jenis barang dan jasa dalam tingkat pendapatan dan jasa dalam tingkat pendapatan dan jangka waktu tertentu. Adapun tujuan dari konsumsi menurut Nugraheni (2015) adalah untuk memperoleh kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.). Selain itu menurut Rizal Noor R (2018) tujuan manusia dalam melakukan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, sehingga manusia dapat terus melangsungkan hidupnya.

Selain itu menurut Rizal Noor R (2018) tujuan manusia dalam melakukan konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, sehingga manusia dapat terus melangsungkan hidupnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu melakukan kegiatan mengonsumsi untuk kelangsungan hidupnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah kebutuhan untuk pembelanjaan dan jasa yang dapat memuaskan manusia berupa menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, dan lainnya yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsumsi sendiri mempunyai tujuan untuk memperoleh kepuasan dan mencapai tingkat kemakmuran.

2.1.2 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah sebagai bagian dari aktivitas atau kegiatan mengonsumsi suatu barang dan jasa yang dilakukan oleh konsumen (Munandar, 2011). Definisi tersebut memberikan gambaran yang sederhana terkait dengan perilaku konsumtif, karena tidak menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan kegiatan mengonsumsi barang yang dilakukan secara berlebihan. Ancok (1995) menjelaskan secara lebih spesifik bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif terbentuk dikarenakan konsumtif sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Menurut Sabirin (2005), mendefinisi perilaku konsumtif sebagai suatu keinginan seseorang dalam mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan secara berlebihan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal.

Hal ini sejalan dengan Rosandi (dalam Yuniarti, 2015) perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional, tetapi karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Selain itu menurut Sumartono (dalam Thohiroh, 2015), perilaku konsumtif adalah tindakan seorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana seorang tersebut dalam membeli suatu

barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan. Perilaku konsumtif pada manusia disebabkan karena bertindak secara emosional tanpa didasarkan lagi dengan perencanaan dan melihat kebutuhan tetapi hanya karena memenuhi suatu pemuasan, dalam memenuhi suatu keinginan yang di anggap menarik, kemudian pembelian dilakukan dengan tidak mempertimbangkan lagi sisi keuangan.

Berdasarkan Teori perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh sumartono (2002) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan untuk membeli suatu barang dengan mengutamakan faktor keinginan (want) daripada faktor kebutuhan (need). terdapat dua factor yang mempengaruhi keputusan membeli seseorang dan bagaimana individu memutuskan untuk berperilaku konsumtif, antara lain factor internal dan factor eksternal, factor eksternal berhubungan dengan kebudayaan, keluarga , kelompok sosial, referensi dan kelas sosial. Sedangkan faktor internal terdiri dari motivasi, pengamatan, proses belajar, kepribadian dan konsep diri.

James F. Angel (2002) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu tindakan secara langsung inidifidu terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang maupun jasa termasuk saat pengambilan keputusan yang mendasari tindakan tersebut. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku konsumen yang bertindak secara emosional tanpa didasari perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan, pemenuhan keinginan akan suatu barang yang menarik. Perilaku konsumtif dikendalikan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan duniawi, perilaku konsumtif menyebabkan seseorang tidak merasa puas, tanpa peduli bagaimana cara mendapatkannya.

Menurut Mowen dan Minor (2002) Hal tersebut dapat terjadi karena manusia merasa adanya dorongan untuk memiliki sesuatu tanpa mempertimbangkan manfaat nya dan didorong oleh banyak berkembangnya industri yang membuat penyediaan barang masyarakat berlimpah serta membuat masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada, sehingga melakukan kegiatan yang tidak terkontrol.

Menurut Kotler & Keller (2008) perilaku konsumtif didefinisikan sebagai proses pembelian dan pertukaran yang melibatkan mengkonsumsi barang dan jasa. Dapat dikatakan juga bahwa mereka yang melakukan perilaku konsumtif melakukan mengkoleksi barang secara berlebihan tanpa memikirkan kegunaan sering kali dikaitkan dengan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif seseorang akan berubah seiring dengan perubahan budaya, kelas sosial, gaya hidup dan konsep diri. Hal yang mendasari perilaku konsumtif adalah barang merek terkenal, bentuk barang, dan membeli barang dengan niat untuk mendapatkan hadiahnya.

Adapun ciri-ciri dari perilaku konsumtif menurut Chris Sjahbuna (2014) adalah

- 1) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi
- 2) Membeli produk hanya sekedar menjaga symbol status diri
- 3) Berpenilaian bahwa produk yang mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Ingin meniru mode yang sedang ngetrend
- 5) Untuk menarik perhatian dari orang lain.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002), munculnya perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan, kelas social, kelompok-kelompok social dan referensi serta keluarga

Menurut Sumartono (2002) definisi konsep perilaku konsumtif amatlah variatif, tetapi pada intinya muara dari pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok, sehingga secara operasional indikator perilaku konsumtif yaitu:

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli suatu barang dikarenakan terdapat hadiah yang hanya akan didapat jika membeli barang tersebut.
2. Membeli produk karena kemasannya menarik. Konsumen sangat mudah terbujuk untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warnawarna menarik. Sehingga konsumen membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.
3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas pada penampilannya seperti cara berpakaian, berdandan, gaya rambut. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian yang lain. Konsumen membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.
4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.
5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Konsumen yang memiliki kemampuan membeli yang tinggi terutama dalam hal penampilan, maka hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan kepemilikan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.
6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolakannya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut.
7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk

mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis digunakan.

Selanjutnya menurut Hidayat (2015) perilaku konsumtif ternyata dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi individu. Dampak positif dari perilaku konsumtif yaitu, individu yang memiliki perilaku konsumtif akan memiliki kepuasan serta merasa bahagia setelah memenuhi semua keinginannya. Selain itu, individu juga akan memiliki berbagai macam pengalaman, yang pada akhirnya terbentuk motivasi untuk meningkatkan penghasilan agar dapat memenuhi semua keinginannya.

2.2 Tinjauan Mahasiswa KIP Kuliah

2.2.1 Mahasiswa

Menurut PP RI No. 30 tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selain itu menurut Hartaji (2012) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2.2.2 Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah

Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar yang dapat disingkat sebagai PIP. Pada pasal 1 dijelaskan bahwa Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disingkat PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

Peraturan Menteri tersebut pada pasal 5 menjelaskan bahwa PIP tersalur melalui Kartu Indonesia Pintar yang dapat disingkat KIP adalah kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan PIP.

KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan bagi lulusan sekolah menengah atas atau sederajat yang memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan Perguruan Tinggi, (Permendikbud No. 10 Tahun 2020). Dalam Permendikbud No. 10 Tahun 2020 Pasal 2, KIP Kuliah memiliki tujuan antara lain:

- a) meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi bagi Mahasiswa warga negara Indonesia yang tidak mampu secara ekonomi
- b) meningkatkan prestasi Mahasiswa pada bidang akademik dan nonakademik
- c) menjamin keberlangsungan studi Mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, atau tertinggal, dan/atau menempuh studi pada perguruan tinggi wilayah yang terkena dampak bencana alam atau konflik sosial
- d) meningkatkan angka partisipasi kasar pendidikan tinggi

Menurut Pusat Pembiayaan Layanan Pendidikan (Puslapdik) yang dinaungi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023, bantuan biaya hidup yang diberikan pada mahasiswa terpilih diberikan dalam 5 klaster besaran berdasarkan wilayah, yaitu: Rp800.000, Rp950.000, Rp1.100.000, Rp1.250.000, dan Rp1.400.000 per bulan yang didasarkan pada hasil Survei Besaran Biaya Hidup dan Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh Badan Pusat Statistik.

Biaya pendidikan yang diusulkan oleh Perguruan Tinggi kepada Puslapdik berdasarkan rata-rata besaran biaya pendidikan mahasiswa non-KIP Kuliah Merdeka di masing-masing Program Studi pada tahun akademik yang sama atau 1 tahun sebelumnya. Besaran uang kuliah didasarkan pada akreditasi prodi yang diambil, yaitu:

- a) Untuk prodi dengan akreditasi A maksimal Rp12.000.000 khusus untuk prodi bidang kedokteran dan maksimal Rp8.000.000 untuk prodi non kedokteran.
- b) Untuk akreditasi B maksimal sebesar Rp4.000.000
- c) Untuk akreditasi C maksimal sebesar Rp2.400.000.

Dengan jaminan biaya pendidikan ini, perguruan tinggi tidak boleh lagi meminta tambahan biaya apa pun yang terkait operasional pendidikan penerima Program KIP Kuliah Merdeka atau terkait langsung dengan proses pembelajarannya. Namun biaya operasional pendidikan tidak termasuk untuk ditanggung:

- a) biaya jas almamater atau baju praktikum
- b) biaya asrama
- c) biaya pendukung pelaksanaan KKN, PKL, atau magang
- d) biaya kegiatan pembelajaran dan penelitian yang dilaksanakan secara mandiri
- e) biaya wisuda

Menurut Permendikbud No. 10 Tahun 2020 pasal 5 dijelaskan PIP yang diperuntukkan bagi Mahasiswa yang diterima di Perguruan Tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran:

- a. Mahasiswa pemegang KIP merupakan peserta didik lulusan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat yang telah memiliki KIP.
- b. Mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti: Mahasiswa dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan, Mahasiswa dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera atau Mahasiswa dari panti sosial/panti asuhan.
- c. Mahasiswa yang berasal dari daerah terdepan, terluar, dan tertinggal, orang asli Papua sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai otonomi khusus bagi Provinsi Papua atau anak tenaga kerja Indonesia yang berlokasi di daerah perbatasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Mahasiswa warga negara Indonesia yang berada atau melaksanakan pendidikan tinggi pada wilayah Indonesia atau luar negeri yang mengalami bencana alam, konflik sosial; atau kondisi lain berdasarkan pertimbangan Menteri

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa mahasiwa KIP Kuliah adalah orang yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi yang menerima bantuan pendidikan dan memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan Perguruan Tinggi.

2.3 Landasan Teori

Secara umum, landasan teori memiliki tujuan untuk memaparkan sesuatu hal yang menjadi komponen-komponen yang memiliki hubungan dalam suatu penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori didalamnya yaitu: Perilaku Konsumtif oleh Sumartono (2002). Menurut Sumartono (2002) definisi konsep perilaku konsumtif amatlah variatif, tetapi pada intinya muara dari pengertian perilaku konsumtif adalah membeli barang tanpa pertimbangan rasional atau bukan atas dasar kebutuhan pokok, sehingga secara operasional indikator perilaku konsumtif yaitu:

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah.
- 2) Membeli produk karena kemasannya menarik.
- 3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya).
- 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
- 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
- 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.
- 8) Membeli barang dari dua barang sejenis dengan *merk* yang berbeda

Berdasarkan kaitannya dengan penjelasan teori tersebut, mahasiswa penerima KIP Kuliah diberikan sejumlah uang dengan nominal tertentu untuk membeli barang atau produk penunjang perkuliahan. Meskipun sebagai penunjang perkuliahan, mahasiswa bisa memiliki perilaku konsumtif pada pembelian produk dengan terpengaruh oleh indikator-indikator pada teori diatas.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian juga memperkaya mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan sebagai bahan perbandingan dan sebagai salah satu acuan dipenelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Sari, N. P. (2015)	Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kualitatif di Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2011 dan Angkatan 2012 Universitas Negeri Jakarta)	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan bersifat deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian dana beasiswa bidikmisi sudah tepat sasaran dilihat dari berat badan mahasiswa, pengeluaran perbulan sekitar 45 persen dari beasiswa digunakan untuk membayar kos, dan ketepatan waktu pemberian dana beasiswa harus lebih diperhatikan karena menurut mahasiswa pembayaran sering kali telat dan diberikan 3 bulan sekali, pengelompokkan mahasiswa dengan analisis cluster	Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan indikator dari dimensi aktifitas, minat dan opini untuk mengukur gaya hidup mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sedangkan penelitian ini berfokus pada 8 indikator pada teori perilaku konsumtif oleh Sumartono (2002). Perbedaan lain juga terdapat pada aspek subjek penelitian, penelitian tersebut melakukan

			didapatkan 2 kelompok, antara cluster 1 dan 2 berbeda dalam hal gaya hidupnya namun dari segi penggunaan dana relatif sama (ada perbedaan tetapi tidak signifikan)	penelitian terhadap mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi atau saat ini disebut KIP Kuliah S1 ITS angkatan 2010, 2011, dan 2012 sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa penerima KIP Kuliah FISIP UNILA Angkatan 2019.
--	--	--	--	---

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Fajar, C., & Sadewi, P. Z. A. (2020)	Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017	Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Dari data karakteristik responden mahasiswa bidikmisi IAIN Surakarta 2017, rata-rata mahasiswa bidikmisi berperilaku konsumtif lebih condong kepada kebutuhannya bukan karena hasrat ingin memiliki sesuatu. Terdapat indikasi mahasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta berperilaku konsumtif namun	Dalam penelitian tersebut menganalisa perilaku konsumtif dengan 3 aspek yaitu : Aspek Makanan, Aspek Fashion, dan Aspek Waktu Luang serta menganalisa menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini

			dalam porsi yang kecil karena mereka lebih mementingkan kebutuhan ketimbang keinginan yang dalam artian memenuhi kebutuhan tersier.	menggunakan 8 indikator oleh sumartono dengan metode kuantitatif deskriptif.
--	--	--	---	--

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Sandra, M., & Syafrizal, S. (2017)	Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (Studi Tentang Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi 2013 Universitas Riau)	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang dianalisa berdasarkan statistik inferensial	Hasil dari lapangan yang didapat adalah Terdapat hubungan antara Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi dengan Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi, yaitu secara keseluruhan Tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi adalah Rendah, dengan hasil 0,229, berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan. Secara keseluruhan rata-rata Tingkat Pendapatan mahasiswa bidikmisi adalah pada posisi interval ke 2,98 atau dibulatkan 3. Posisi interval ke 3 menunjukan	Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat pendapatan mahasiswa bidikmisi terhadap Pola perilaku dan untuk mengetahui Tingkat Pola perilaku konsumsi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau dengan metode kuantitatif yang dianalisa berdasarkan statistik inferensial menggunakan teori masyarakat

			dengan klasifikasi Sedang dengan kemampuan Tingkat Pendapatan mahasiswa Rp.1000.001 – Rp.1.200.000 per bulan. Tingkat pola perilaku konsumsi mahasiswa dengan posisi letak 2,51 terletak pada kualifikasi interval koefisien 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan Rendah. Dan Ada indikasi mahasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau untuk berperilaku konsumtif walaupun Tingkat hubungan variabel X dan Y rendah, Tingkat Pola perilaku konsumsi rendah, dan dengan pendapatan diposisi interval 3 Rp. 1.000.001– Rp.1.200.000 per bulan yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan prioritas saja, tetapi pada kenyataan di lapangan tidak sedikit ketika mendapatkan akumulasi dari pendapatan yaitu dari	konsumsi oleh Jean Baudrillard Sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif mahasiswa KIP Kuliah FISIP UNILA 2019 dengan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan teori perilaku konsumtif oleh Sumartono.
--	--	--	--	---

			kiriman ortu, living kost, dan hasil usaha bahkan	
--	--	--	--	--

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu baik dari segi objek, subjek, variabel, metode dan teknik penelitian, dan lokasi penelitian ini belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya.

2.5 Kerangka Pikir

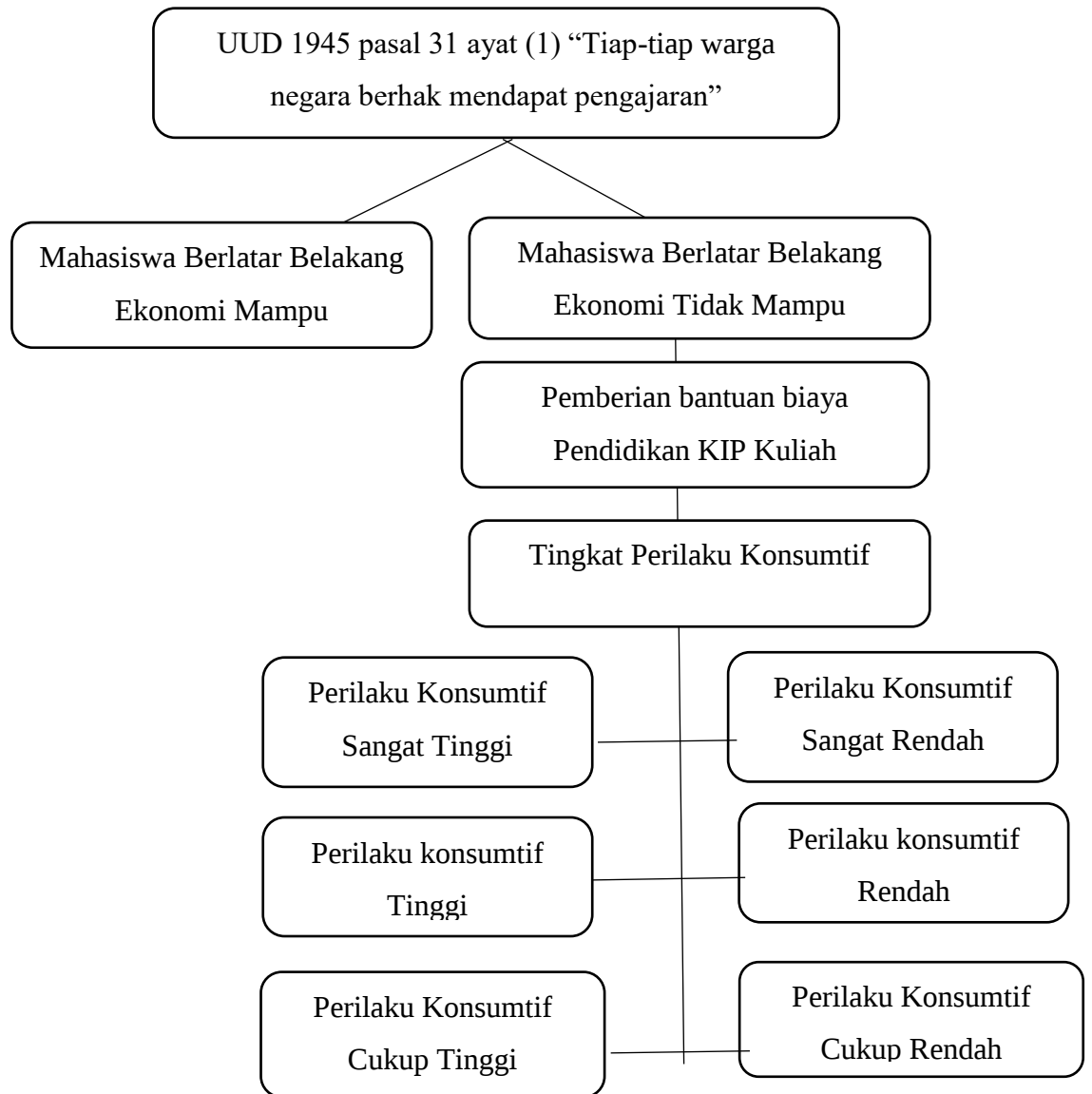
Pada pelaksanaannya pemerintah memiliki tanggung jawab penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Ketentuan tersebut terdapat pada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 amandemen ke 4 Pasal 31 ayat 1 dan 3 dengan tegas menyatakan bahwa (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah wajib membiayainya, serta dalam ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Sistem Pendidikan Nasional).

Sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan untuk meningkatkan perluasan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan Menteri Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar yang dapat disingkat sebagai PIP.

Perilaku konsumtif dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan membeli barang atau jasa tanpa mempertimbangkan kegunaannya.

Perilaku konsumtif pada manusia disebabkan karena bertindak secara emosional tanpa didasarkan lagi dengan perencanaan dan melihat kebutuhan tetapi hanya karena memenuhi suatu pemuasan, dalam memenuhi suatu keinginan yang di anggap menarik. Berikut adalah kerangka pikir penelitian.

Gambar 1. Bagian Kerangka berpikir



2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut hipotesis merupakan suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Namun perlu digarisbawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Penelitian harus bersifat objektif terhadap data yang terkumpul. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian menjelaskan bagaimana menyikapi sebuah hipotesis yang telah dirumuskan antara lain:

1. Menerima keputusan seperti apa adanya seandainya hipotesisnya tidak terbukti (pada akhir penelitian).
2. Mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).

Jadi bisa disimpulkan hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan belum dalam bentuk jawaban secara empiris dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perilaku konsumtif

H_a : Terdapat perilaku konsumtif

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP Kuliah dengan data terbagi secara katagorikal, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut S Riyanto, dan AA hatmawan (2020) analisis deskriptif adalah analisis dasar dalam perhitungan statistik, dimana tujuan analisis deksriptif ini untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modes/modus), jumlah (sum), deviasi standar atau simpangan baku (standard deviation), ragam data (variance), selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah (range) nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan lainnya. Data deksripsi dapat diinterpretsikan dengan tujuan untuk memberikan informasi dan gambaran secara umum mapun sesifik yang bertujuan untuk mendukung analisis statistik dan pengambilan kesimpulan.

Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini yaitu mencoba untuk menganalisis serta mendeskripsikan analisis tentang tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah angkatan 2020 di fakultas ilmu sosisal dan ilmu politik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat kriteria responden yang peneliti butuhkan yaitu mahasiswa penerima KIP Kuliah dari berbagai macam prodi sehingga diharapkan data yang nanti akan di dapatkan oleh peneliti bersifat variatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suriani et al. (2023), populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2012: 61) mengatakan: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa penerima kartu Indonesia pintar (KIP) Kuliah angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.

Tabel 2. Data Populasi

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1	Sosiologi	15
2	Ilmu Pemerintahan	22
3	Ilmu Komunikasi	2
4	Ilmu Administrasi negara	12
5	Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis	14
6	Hubungan Internasional	3
Total		53

Sumber: Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung, 2020

Tabel diatas adalah rincian mahasiswa penerima KIP kuliah angkatan 2020 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada masing-masing prodi yang akan peneliti jadikan responden dengan jumlah 53 mahasiswa pada 6 prodi yang berada di Fakultas ISIP, Universitas Lampung.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Mahasiswa KIP Kuliah yaitu sebanyak 53 orang responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Menurut Nawawi (2006: 45), variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima kartu Indonesia pintar (KIP) kuliah.

3.5 Definisi Variabel Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP kuliah angkatan 2020 di Fakultas ISIP, Universitas Lampung. Analisis tentang tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima KIP kuliah angkatan 2020 di Fakultas ISIP, Universitas Lampung dimaksudkan suatu pemahaman diri mahasiswa yang dimulai dari cara mengolah dana bantuan kuliah yang diberikan pemerintah hingga mahasiswa sadar sedang berperilaku konsumtif atau tidak saat menggunakan dana tersebut.

3.5.1 Perilaku Konsumtif

Ancok (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan.

3.5.2 Mahasiswa

Menurut Hartaji (2012) mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.6.1 Angket/Kuesioner

Pada penelitian kuantitatif, pembuatan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Menurut sugiyono, (2017: 142) angket atau kuisisioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Alat ukur yang digunakan untuk menghimpun data pada penelitian ini adalah menggunakan skala. Menurut Azwar (2012) skala merupakan bentuk pengumpulan data dengan memakai susunan persoalan atau pernyataan yang diberikan kepada subjek yang berisi aitem-aitem. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yakni skala perilaku konsumtif disusun berdasarkan bentuk skala Likert yang dimodifikasi. Skala pada penelitian ini menggunakan enam kategori yaitu Tidak pernah (TP), Hampir tidak pernah (HTP), Jarang (JR), Kadang-kadang (KK), Sering (SR), dan Selalu (SL). Skala Likert juga menjadi skala yang paling umum digunakan dalam penelitian. Nilai Skala Likert yang digunakan dalam kuesioner penelitian memiliki poin interval 1-6 sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Skala Likert Satu Sampai Enam

Tidak Pernah (TP)
Hampir Tidak Pernah (HTP)
Jarang (JR)
Kadang-kadang (KK)
Sering (SR)
Selalu (SL)

Menurut Badri et al., (2022) penelitian dengan menggunakan skala likert 1-6 bertujuan untuk menghindari makna ganda akibat kecenderungan memilih jawaban di tengah-tengah, terutama bagi responden yang ragu-ragu, sehingga peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Skala Likert 6 poin juga ditemukan memiliki kecenderungan diskriminasi dan reliabilitas yang lebih tinggi dari Skala Likert 5 poin. Data yang diperoleh melalui kuesioner ini kemudian akan diuji dan ditarik kesimpulannya dalam penelitian.

Menurut Riyanto (2020) Kuantifikasi jawaban dapat dibuat dalam 3 tingkatan, 4 tingkatan, 5 tingkatan, 7 tingkatan, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ada kalanya jenis pilihan jawaban dibuat selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, atau sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik atau jenis pilihan lain sesuai dengan jenis variabel penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan satu skala yang diadopsi dari Aini, R. D (2016) berdasarkan 8 aspek perilaku konsumtif yang dikemukakan oleh sumartono (2020). Skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek pada perilaku konsumtif yaitu: membeli produk karena iming-iming hadiah, membeli produk karena kemasannya menarik., membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi, membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya), membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status, memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan, munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.

Tabel 4. Distribusi Pernyataan pada skala Perilaku Konsumtif

No	Aspek	Nomor Soal	Jumlah
1	Membeli barang karena hadiah yang menarik	1,2,3,18	4
2	membeli barang karena kemasan yang menarik	4,19	2
3	membeli barang karena untuk menjaga diri dan gengsi	5,6,20,21	4
4	membeli barang karena program potongan harga	7,8,22	3
5	membeli barang untuk menjaga status social	9,10,23,24	4
6	membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang	11,12,13,25,26,27	6
7	membeli barang dengan harga mahal karena akan menambah rasa percaya diri yang lebih tinggi	14,15,28	3
8	membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda	16,17,29,30	4
Jumlah			30

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.6.2 Studi Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, media online atau sumber tertulis lainnya sebagai acuan guna mendapatkan pengertian dari topik permasalahan dalam melakukan penelitian dan untuk mencari teori-teori mana yang relevan dengan kenyataan dilapangan

3.7 Teknik Pengolahan Data

3.7.1 Pengolahan data

Kegiatan selanjutnya setelah pengumpulan data dilaksanakan biasanya dilakukan dengan tahap menyunting data (*editing*), pengkodean (*Coding*), dan Tabulasi (proses pembeberan). Berikut penjelasannya:

1. Penyunting Data (*Editing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan jawaban atau pengisian kuesioner yang telah dijawab atau diisi oleh responden dengan memastikan bahwa kuesioner tidak ada yang kosong, salah atau ragu. Hal ini bertujuan untuk meneliti kembali

jawaban yang telah ada agar jawaban terpenuhi. Tahap editing dilakukan di lapangan, sehingga bila ada kekurangan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi dan disempurnakan.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah yang ada dalam kuesioner ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data, proses ini dimulai dengan memberi identitas pada instrument penelitian yang telah terjawab, memeriksa satu persatu lembar instrumen (Prasetyo, 2008). Pengkodean ini dilaksanakan untuk menyederhanakan jawaban responden dan untuk memudahkan mengolah data melalui *software* pengolah data statistik yang dalam hal ini digunakan SPSS.

3. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat table agar lebih mudah terbaca.

4. Interpretasi

Interpretasi yaitu tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3.8 Teknik Analisis Data

Tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah dapat diketahui dengan menganalisis lembar angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Data yang telah terkumpul diolah kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Untuk mengolah data pada penelitian ini, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Semua daftar pernyataan data angket dikumpulkan selanjutnya diperiksa dan dikelompokkan sesuai dengan kelas.
- 2) Data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari angket yang tidak lengkap.
- 3) Penyusunan dan perhitungan data dilakukan secara manual dengan menggunakan komputer.

- 4) Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.
- 5) Menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam angket.
- 6) Menghitung persentase jawaban dalam bentuk tabel berdasarkan pokok bahasan kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase.

3.8.1 Mengubah Data Kualitatif Menjadi Kuantitatif

Angket yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku konsumtif menghasilkan data berupa kategori untuk setiap pernyataan. Setiap pilihan didalam angket memiliki bobot yang berbeda. Berikut ini merupakan bobot untuk setiap skor yang terdapat dalam skala likert yang diadaptasi dari Aini, R. D (2016).

Tabel 5. Skor Jawaban Responden

Skala Likert	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Jarang (JR)	3
Kadang-kadang (KK)	4
Sering (SR)	5
Selalu (SL)	6

Menurut Badri et al., (2022) penelitian dengan menggunakan skala likert 1-6 bertujuan untuk menghindari makna ganda akibat kecenderungan memilih jawaban di tengah-tengah, terutama bagi responden yang ragu-ragu, sehingga peneliti dapat lebih mudah menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Skala Likert 6 poin juga ditemukan memiliki kecenderungan diskriminasi dan reliabilitas yang lebih tinggi dari Skala Likert 5 poin.

3.8.2 Menghitung Persentase

Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan perilaku konsumtif mahasiswa penerima KIP Kuliah yang disajikan melalui persentase. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu

hasil kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain data penyajian melalui tabel, grafik, histogram, perhitungan, mean, modus, median, perhitungan presentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif persentase bobotan. Menurut Riyanto (2020), Analisis deskriptif persentase bobotan (DPB) adalah deskriptif persentase yang dihitung dengan memperhitungkan bobot dari setiap tingkatan/pilihan jawaban. Setiap bobot tersebut merupakan pasangan setiap data, artinya X_1 berpasangan dengan f_1 ; X_2 berpasangan dengan f_2 ; X_3 berpasangan dengan f_3 ; dan X_n berpasangan dengan f_n ; X adalah skor setiap tingkatan dan f adalah frekuensi setiap tingkatan. Dalam analisis DPB dimaksudkan untuk memberikan persentase dari setiap butir pertanyaan (DPBB), persentase dari setiap indikator (DPBI), atau persentase dari setiap variabel (DPBV).

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis persentase dari setiap indikator (DPBI) dan persentase dari variabel (DPBV). Menurut Riyanto (2020) langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$DPBI = \frac{\sum F_{tot} \cdot X}{N_{tot} \cdot X_t} \times 100\%$$

Keterangan:

DPBI = Deskripsi Persentase Bobotan Indikator

X = skor tingkatan

X_t = skor tingkatan tertinggi

F_{tot} = Frekuensi setiap tingkatan semua butir dalam satu indikator

N_{tot} = Jumlah responden penelitian x jumlah butir dalam satu indikator

N = Jumlah responden penelitian

Selanjutnya untuk menghitung deskriptif persentase bobotan variabel (DPBV), dapat dilakukan dengan cara menghitung rerata dari DPBB dalam variabel atau DPBI yang ada dalam variabel. Nilai persentase yang diperoleh selanjutnya diakurkan dengan kriteria persentase untuk dideskripsikan dan disimpulkan.

3.8.3 Kriteria Deskriptif Persentase Tingkatan Perilaku Konsumtif

Menurut Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020) Hasil analisis data diakurkan dengan tabel kriteria DPT, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Langkah-langkah perhitungan dalam membuat kriteria persentase, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan variabel penelitian dan menentukan jumlah butir pertanyaan/ pernyataan setiap variabel.
2. Menetapkan skor tertinggi dan skor terendah
3. Menentukan rentangan dengan rumus: Rentangan = skor tertinggi – skor terendah
4. Menentukan interval persentase setiap kategori Bentuk tabel bergantung pada jumlah tingkatan variabel.

3.9 Uji validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018) uji validitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sah atau tidaknya suatu alat ukur penelitian, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila seluruh pernyataannya dapat dengan tepat mengukur setiap indikator variabel yang digunakan jika ditemukan variabel yang tidak valid, maka peneliti tersebut harus mengganti atau menghilangkan pernyataan tersebut, kemudian melakukan pengujian validitas kembali hingga mendapatkan hasil yang valid.

Menurut Ghazali (2018), uji validitas dapat dilakukan dengan metode *Pearson correlation Product Moment*. Metode ini dilakukan dengan membandingkan besaran *r* hitung (nilai *pearson correlation*) pada output SPSS dengan *r* tabel. Besar *r* tabel didapat dengan lebih dahulu mencari *Degree of Freedom* dengan rumus

$df=N-2$, kemudian hasilnya dicari r tabel itu sendiri. Adapun ketentuan valid atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila hasil r hitung $> r$ tabel
2. Suatu pernyataan dinyatakan tidak valid apabila hasil r hitung $< r$ table

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018), suatu kuesioner dinyatakan reliabel, dapat diandalkan, atau dapat dipercaya apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pernyataan indikator suatu variabel harus konsisten, karena tiap-tiap pernyataan akan digunakan untuk mengukur variabel yang sama. Apabila jawaban responden untuk seluruh indikator variabel bersifat acak, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Menurut Ghazali (2018) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun ketentuan reliabel atau tidaknya data adalah sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$
2. Suatu pernyataan dinyatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$

3.10 Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020), uji asumsi klasik adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik pada model regresi. Uji ini mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penelitian. Jika hubungan antar variabel tidak linier, maka perlu dilakukan pengumpulan data kembali atau modifikasi variabel. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastis, dan uji autokorelasi. Namun penelitian ini hanya melakukan uji normalitas karena hanya menggunakan satu variabel penelitian.

3.10.1 Uji Normalitas

Menurut Hartono (2008) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian apakah normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas

yang digunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50. Pengujian normalitas data dengan uji Shapiro-Wilk dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0.05$), data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0.05$), data tersebut tidak terdistribusi normal

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat perilaku konsumtif mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar FISIP UNILA tahun 2020 secara umum berada pada interval persentase tingkat perilaku konsumtif sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 22,28%. Dapat dikatakan perilaku individu mahasiswa penerima KIP menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki dorongan untuk memiliki sesuatu barang, para mahasiswa penerima KIP mampu mempertimbangkan manfaat dari pembelian barang tersebut dan tidak hanya membeli barang hanya berdasarkan keinginan saja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan oleh peneliti

1. Bagi para mahasiswa penerima KIP Kuliah Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa individu mahasiswa yang termasuk pada tingkat perilaku konsumtif yang tinggi. Meskipun hanya sebagian kecil diharapkan mahasiswa tersebut mampu manajemen keuangan atau pengeluarannya agar tidak terjadinya membeli barang yang tidak diperlukan atau pemborosan saat membeli barang.

2. Bagi peneliti selanjutnya Pada penelitian perilaku konsumtif terhadap mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah masih sangat baru dan hanya menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang serupa dengan metode yang berbeda. Seperti penelitian kualitatif maupun kuantitatif dengan sampel mahasiswa penerima KIP kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prasetyo, 2008. "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta", Surakarta, Skripsi FE STAIN.
- Aini, R. D. (2016). Kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas "X" di Yogyakarta (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi (2 ed). Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineska Cipta.
- Ancok, D. (1995). Nuansa Psikologi Pembangunan. Yogyakarta: Insan Kamil, Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.
- Badan Pusat Statistika. (2011). Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia. Jakarta.
- Bugin, B. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana
- Buku Pedoman KIP Kuliah, (2023. Pedoman penyelenggaraan bantuan biaya pendidikan KIP Kuliah tahun 2023, Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Kemendikbud. (2015). Laporan Akuntabilitas Kinerja 2014.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2008). Manajemen pemasaran. Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Lumbantoruan, M., & Soewartoyo, B. (1992). Ensiklopedi Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. hlm, 312.
- Mowen, J. C. & Minor, M. (2002). Perilaku konsumen edisi kelima (jilid 1). Jakarta : Erlangga
- Nawawi, Hadari. (2006). Evaluasi dan manajemen kinerja di lingkungan perusahaan dan industri. Yogyakarta: Gadjah Mada Univercity Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 Tentang Pengupahan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan,dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020

- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang 1945 tentang Sistem Pendidikan dan Amandemennya. Solo: Pustaka Mandiri
- Ritzer, George. 2010. Teori Sosiologi Postmodern. Jakarta : Kreasi Kencana
- Riyanto. 2020. Statistika Pendidikan. Bahan Ajar Mahasiswa S1 PG PAUD FKIP Unib.
- Siswanto, Bambang. (2012). Tinjauan Prosedur Statistika Nonparametrik Dalam Ilmu Eonomi Dan Bisnis. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis. Ejournal.ukrida.ac.id.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24-36.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. CV
- Sumartono. (2002). Terperangkap dalam Iklan. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945